

PENGEMBANGAN MEDIA *POP-UP BOOK* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK *SLOW LEARNER* DI SDN LERAN WETAN 1

Filza Istiqomah¹, Ina Agustin²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI
Ronggolawe Tuban

¹Email: filzaistiqomah21@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pengembangan tingkat kevalidan, tingkat kepraktisan, dan tingkat keefektifan dari media *Pop-up Book*. Jenis penelitian ini yaitu penelitian pengembangan yang menghasilkan produk media *Pop-up Book* untuk meningkatkan kemampuan membaca anak *Slow Learner*. Subjek dalam penelitian ini adalah anak *Slow Learner* yang berada di kelas IV Sekolah Dasar di SDN Leran Wetan 1. Pengembangan dilakukan dengan menggunakan model ADDIE yang terdiri atas 5 (lima) tahap yaitu *analyze* (analisis), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), *implement* (implementasi), *evaluate* (evaluasi). Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar validasi ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa, lembar angket respon guru dan siswa, serta lembar tes kemampuan membaca siswa berupa soal evaluasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah analisis data ke validan analisis data kepraktisan dan analisis data keefektifan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *Pop-up Book* yang dikembangkan memiliki kriteria layak dan valid serta cukup valid digunakan dengan presentase untuk ahli materi 98%, ahli media 74%, dan ahli bahasa 75%, serta dilakukan revisi produk sehingga dapat diuji cobakan di lapangan. Lembar angket respon guru dan siswa diperoleh hasil bahwa media *Pop-up Book* yang dikembangkan memiliki kriteria sangat praktis digunakan untuk pembelajaran dengan presentase angket respon guru 94% dan angket respon siswa 90%. Dan hasil tes siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai N-Gain 0,5 yang menunjukkan kriteria sedang. Data yang dihasilkan dari validasi, angket respon guru dan siswa serta tes siswa menunjukkan bahwa media *Pop-up Book* yang dikembangkan layak/valid, cukup valid, sangat praktis dan efektif untuk digunakan.

Kata Kunci: *Pop-up Book*, Kemampuan Membaca, *Slow Learner*, ADDIE

PENDAHULUAN

Dalam pasal 9 UU No. 35 Tahun 2014, disebutkan bahwa "setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya", sedangkan pada pasal 49 disebutkan bahwa: negara, pemerintah, keluarga dan orangtua wajib memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada anak untuk memperoleh pendidikan" [1]. Sehingga, setiap anak mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan tanpa terkecuali, begitu pula anak yang memiliki keterbatasan dan kekurangan seperti anak berkebutuhan khusus. Sehingga, setiap anak mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan

pendidikan tanpa terkecuali, begitu pula anak yang memiliki keterbatasan dan kekurangan seperti anak berkebutuhan khusus. Pendidikan ialah salah satu hak yang paling asasi yang harus dimiliki oleh setiap orang [2].

Perbedaan yang ada dalam diri anak berkebutuhan khusus dapat dilihat dari perbedaan interindividual, maupun intraindividual nya. Anak berkebutuhan khusus juga dapat diartikan sebagai anak yang mengalami gangguan fisik, mental, intelegensi dan emosi sehingga membutuhkan pembelajaran secara khusus. Pada dasarnya sekolah untuk anak-anak berkebutuhan khusus sama dengan sekolah anak-anak pada umumnya. Namun karena kondisi dan karakteristik kelainan yang disandang

anak berkebutuhan khusus, sekolah bagi mereka dirancang secara khusus sesuai dengan jenis dan karakteristik kelainannya. Dewasa ini dikembangkan pendidikan inklusif. Dalam pendidikan inklusif anak-anak berkebutuhan khusus diintegrasikan ke sekolah-sekolah umum dengan menggunakan seoptimal mungkin seluruh fasilitas yang ada, serta dukungan lingkungan sekolah. Pelaksanaan pendidikan inklusif dilandasi keyakinan bahwa semua orang adalah bagian yang berharga dalam kebersamaan masyarakat, apapun perbedaan mereka [3].

Pendidikan inklusi adalah sebuah pelayanan bagi anak berkebutuhan khusus tanpa memandang kondisi fisik, intelegensi, sosial-emosional, dan kondisi lainnya untuk belajar bersama dengan anak-anak normal di sekolah regular [4]. Kehadiran pendidikan inklusi merupakan upaya untuk menghapus batas yang selama ini muncul di tengah masyarakat yaitu anak berkebutuhan khusus harus sekolah di sekolah khusus pula. Dengan adanya pendidikan inklusi maka anak berkebutuhan khusus dapat mendapatkan pendidikan pada sekolah-sekolah umum. Maka dari itu sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusi harus siap memberikan pelayanan yang terbaik sehingga mampu mengembangkan potensi anak berkebutuhan khusus yang berada dalam lingkungan pendidikan yang ada.

Peraturan pemerintah No. 17 Tahun 2010 Pasal 129 ayat (3) menetapkan bahwa peserta didik berkebutuhan khusus terdiri atas peserta didik yang tunanetra, tunarungu, tunawicara, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, berkesulitan belajar, *slow learner*, autisme, memiliki gangguan motorik, menjadi korban penyalahgunaan narkoba, obat terlarang dan zat adiktif lain, dan memiliki kelainan lain [5].

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti terkait dengan anak berkebutuhan khusus yang ada di

Kabupaten Tuban. Tepatnya di desa Leran Wetan, Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban yaitu di SDN Leran Wetan 1 terdapat anak berkebutuhan khusus kategori anak lambat belajar (*slow learner*) yang berada di kelas IV. Dari hasil wawancara kepada Kepala sekolah, guru kelas IV. Bahwa di kelas IV A terdapat 2 anak berkebutuhan khusus kategori *slow learner* yang memiliki beberapa kendala yang mempengaruhi proses pembelajaran. Adapun kendalanya yaitu subjek telah mengenal huruf abjad namun belum dapat membaca meskipun dengan kategori bacaan yang mudah seperti dua suku kata sehingga subjek mengalami kesulitan dalam memahami materi serta keterlambatan dalam penyelesaian tugas.

Fokus penelitian ini yaitu pada anak berkebutuhan khusus dengan jenis *slow learner*. Anak dengan kategori *slow learner* akan cenderung mengalami keterlambatan dalam berpikir, merespon rangsangan, adaptasi sosial, dan lebih lambat dibandingkan dengan anak yang bukan termasuk *slow learner* sehingga mereka butuh waktu yang lebih lama bahkan berulang-ulang untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas akademik maupun non akademik [6]. sehingga anak lambat belajar (*slow learner*) memerlukan bentuk pelayanan pendidikan khusus yang disesuaikan dengan kemampuan dan potensi mereka.

Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca. Siswa yang tidak mampu membaca akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran [7]. Sehingga siswa akan lambat sekali dalam menyerap pelajaran. Oleh sebab itu meningkatkan kemampuan membaca mutlak dilakukan karena memiliki manfaat yang dapat berguna bagi siswa dalam mengembangkan diri.

Media dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa, sehingga dapat mendorong terlibat dalam proses pembelajaran [8].

Menurut Gagne dan Briggs secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri dari buku, tab recorder, kaset, video camer, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, televisi, dan komputer. Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar [9].

Salah satu media yang sangat menarik untuk digunakan yaitu *Pop-up Book*. Menurut Srihariyani *Pop-up Book* merupakan sebuah buku yang memiliki tampilan gambar yang bisa ditegakkan serta membentuk obyek-obyek yang indah dan dapat bergerak atau memberi efek yang menakjubkan [10].

Penelitian juga dilakukan oleh eh Amelia Rizky Idhartono (2020) yang berjudul "keefektifan media *pop-up book* terhadap kemampuan membaca dan menulis siswa tunagrahita ringan di SLB" di SLB Widya Santika Kabupaten Malang. Menyatakan bahwa media *pop up book* tepat digunakan sebagai media pembelajaran bagi siswa tunagrahita karena komposisi fisik dan isi buku sangat menarik perhatian siswa. Ketertarikan terhadap buku *pop-up* tersebut mampu meningkatkan minat siswa untuk mempelajari materi di dalamnya [11]. Tujuan pengembangan ini adalah untuk :

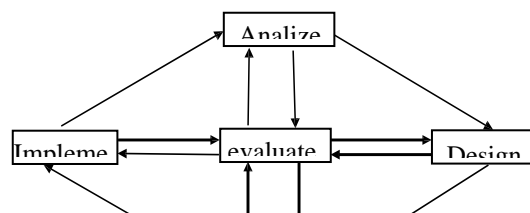
1. Mendeskripsikan proses pengembangan media *Pop-up Book* untuk meningkatkan kemampuan membaca anak *Slow Learner*

2. Mendeskripsikan tingkat validitas pengembangan media *Pop-up Book* untuk meningkatkan kemampuan membaca anak *slow learner*
3. Mendeskripsikan tingkat kepraktisan pengembangan media *Pop-up Book* untuk meningkatkan kemampuan membaca anak *slow learner*
4. Mendeskripsikan tingkat keefektifan pengembangan media *Pop-up Book* untuk meningkatkan kemampuan membaca anak *slow learner*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SDN Leran Wetan 1 dengan menggunakan model penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (RnD)* Molenda mengatakan bahwa model ADDIE merupakan model pembelajaran yang bersifat umum dan sesuai digunakan untuk penelitian pengembangan. Model ini disusun secara terprogram dengan urutan-urutan kegiatan secara sistematis dan berpijak pada landasan teoritis desain pembelajar [12].

Sedangkan menurut Sezer menekankan bahwa model ADDIE merupakan suatu pendekatan yang menekankan suatu analisa bagaimana setiap komponen yang dimiliki saling berinteraksi satu lainnya dengan koordinasi sesuai dengan fase yang ada [13]. Berikut adalah



Gambar 3.1 model ADDIE Anglada [14]

Pada tahap pengembangan ADDIE yaitu: Analysis (Analisis), Design (Perancangan), Development (Pengenangan), Implementaition (Implimentasi, Evaluation (Evaluasi).

Uji coba produk dilakukan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan untuk menetapkan tingkat kevalidan, kepraktisan dan keefektifan [15].

1. Desain Uji Coba yang dilakukan yaitu dari pengumpulan data, menyusun media, dan menguji kelayakan produk. Hasil dari uji coba ahli digunakan untuk mengetahui kevalidan dalam kegiatan pembelajaran.
2. Subjek Coba yaitu pada siswa *Slow Learner* di kelas VI di SDN Leran Wetan 1.
3. Jenis Data yang digunakan ialah data kualitatif dan data kuantitatif yang diperoleh dari data hasil wawancara dan observasi saat analisis lapangan, tanggapan, kritik dan saran dari para ahli. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari data hasil validasi tim ahli respon siswa dan guru dan hasil tes siswa.
4. Instrumen Pengumpulan Data yaitu terdapat : (1) Lembar wawancara , (2) Lembar validasi, (3) Lembar Observasi, (4) Angkat respon, (5) Lembar tes.
5. Teknis Analisis Data dilakukan untuk mendapatkan produk yang layak digunakan dan berkualitas yang memenuhi kriteria valid, praktis dan efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap *Analyze* (Analisis)

a. Hasil Analisis Kebutuhan (awalan lurus kata hasil/ paling pinggir kiri) bagian point/angka yang lain bisa diperbaiki tata penulisannya.

Tahap analisis kebutuhan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran di kelas VI SDN Leran Wetan 1 Tuban dilaksanakan. Pada tahap ini peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru kelas VI SDN Leran Wetan 1 Tuban. Observasi dan wawancara dilaksanakan pada tanggal 16 Maret 2022 dengan guru kelas VI. Berdasarkan hasil observasi dan

wawancara dari narasumber diperoleh informasi sebagai berikut:

Berdasarkan indikator yang telah ditentukan, kemudian menentukan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Setelah membaca ejaan menggunakan media *Pop-up Book*, siswa mampu mengeja kata dengan benar
2. Setelah membaca ejaan menggunakan media *Pop-up Book* tentang keragaman budaya di Jawa Timur, siswa mampu menunjukkan keragaman yang sesuai dengan benar

2. Hasil *Design* (Desain)

Tahap ini peneliti mulai merancang media *Pop-up Book* yang akan dikembangkan. Ada 4 (empat) langkah pada tahap perancangan ini, diantaranya pemilihan bahan ajar, merancang materi pembelajaran, menyusun desain media *Pop-up Book*, dan menyusun instrumen penilaian media *Pop-up Book*. Berikut adalah hasil rancangan media *Pop-up Book* untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa *Slow Learner* di SDN Leran Wetan 1 Tuban:

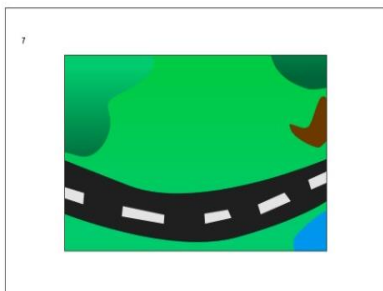
3. Tahap *Develop* (Pengembangan)

Tahap ini bertujuan untuk menggabungkan materi-materi IPS yang telah dikumpulkan untuk membuat media *Pop-up Book* dan mengujicoba kevalidan dan kelayakan media *Pop-up Book* yang sudah dirancang. Langkah-langkah dalam menggabungkan materi-materi IPS menjadi media *Pop-up Book* untuk meningkatkan kemampuan membaca anak *Slow Learner* di SDN Leran Wetan 1 Tuban adalah sebagai berikut:



Gambar 4. 1Membuat Desain Cover Media *Pop-up Book*

Berdasarkan gambar 4. 1 langkah pertama adalah membuat cover untuk media *Pop-up Book*. Dalam pembuatan cover ini menggunakan bantuan aplikasi desain dengan Corel Draw dengan ukuran kertas F4.



Gambar 4. 2 Membuat background latar isi media *Pop-up Book*

Berdasarkan gambar 4. 2 langkah kedua adalah membuat background latar isi media *Pop-up Book*.



Gambar 4. 3 Membuat isi media *Pop-up Book*

Berdasarkan gambar 4. 3 langkah ketiga adalah membuat isi media *Pop-up Book* berupa gambar beserta kata yang nantinya akan dibaca oleh anak.

Setelah produk media *Pop-up Book* selesai disusun, kemudian dilakukan uji validasi yang telah dilakukan pada tanggal 31 Mei 2022, dinilai oleh 2 (dua) validator yang terdiri dari ahli materi, ahli media. Sedangkan uji validasi pada ahli bahasa dilakukan pada tanggal 23 Juni 2022. Adapun ketentuan-ketentuan dalam memilih subjek ahli yaitu: 1) berpengalaman dalam bidangnya, dan 2) berpendidikan minimal S2. Instrumen validasi yang digunakan merupakan instrumen validasi yang disusun dengan

menggunakan skala likert lima. Berikut adalah hasil validasi dari para ahli:

a. Hasil Validasi Ahli Materi

Validasi ahli materi bertujuan untuk mengetahui kelayakan materi IPS dari aspek kurikulum, aspek kelayakan isi, dan aspek bahasa. Ahli materi yang menilai media *Pop-up Book* adalah dosen UNIROW Tuban yang bernama Fera Dwidarti, S. Pd. M. Pd. Penilaian kelayakan materi ini dilakukan hingga mendapatkan kategori minimal cukup valid. Hasil penilaian berupa data kuantitatif dengan rumus yang telah ditentukan. Hasil rata-rata penilaian dari ahli materi disajikan pada tabel sedangkan data dari validasi ahli materi dapat dilihat pada lampiran.

Hasil validasi ahli materi memperoleh hasil penilaian dari aspek kurikulum, aspek kelayakan isi, dan aspek bahasa. Skor yang diperoleh dari ketiga aspek tersebut adalah 88, presentase skor yang diperoleh sebesar 98% dapat disimpulkan bahwa media *Pop-up Book* yang dikembangkan dinyatakan dalam kriteria valid untuk digunakan.

Saran dan masukan yang perlu diperbaiki dari ketiga aspek tersebut yaitu media *Pop-up Book* sudah sesuai dengan KD dan indicator, media ini juga menarik untuk siswa dan sudah dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas.

b. Hasil Validasi Ahli Media

Media *Pop-up Book* merupakan bahan ajar IPS pada materi Keragaman budaya di provinsi setempat yang layak digunakan untuk siswa sekolah dasar kelas VI yang telah dinilai oleh ahli media. Ahli media adalah dosen UNIROW Tuban yaitu Sri Cacik, M. Pd. Penilaian oleh ahli media meliputi aspek penyajian, aspek desain tampilan, dan aspek kemudahan penggunaan media. Hasil rata-rata penilaian dari ahli media disajikan pada tabel sedangkan data dari validasi ahli media dapat dilihat pada lampiran.

Diperoleh hasil penilaian dari ahli media yang terdiri dari aspek penyajian,

aspek desain tampilan, dan aspek kemudahan penggunaan media. Dari tabel tersebut diketahui bahwa skor yang diperoleh dari ketiga aspek adalah 56 dengan presentase skor sebesar 74% dan dapat disimpulkan bahwa media *Pop-up Book* yang dikembangkan dinyatakan dalam kriteria cukup valid untuk digunakan.

Saran dan masukan yang diberikan oleh validator untuk media *Pop-up Book* ini adalah pada kemenarikan desain harus lebih ditingkatkan. Dari saran dan masukan tersebut perlu adanya perbaikan desain dari media *Pop-up Book*.

c. Hasil Validasi Ahli Bahasa

Uji validasi bahasa yang digunakan dalam media *Pop-up Book* ini dilakukan oleh ahli bahasa yaitu dosen UNIROW Tuban yang berkompeten terhadap bahasa dan kebahasaan yang bernama Arik Umi Pujiastuti, M.Pd. Penilaian oleh ahli bahasa meliputi aspek lugas, aspek komunikatif, aspek dialogis dan interaktif, aspek kesesuaian dengan tingkat perkembangan siswa, aspek kesesuaian dengan kaidah bahasa. Hasil rata-rata penilaian dari ahli bahasa disajikan pada tabel sedangkan data dari validasi ahli bahasa dapat dilihat pada lampiran.

Diperoleh hasil penilaian dari ahli bahasa yang terdiri dari empat aspek, yaitu aspek lugas, aspek komunikatif, aspek dialogis dan interaktif, aspek kesesuaian dengan tingkat perkembangan siswa, aspek kesesuaian dengan kaidah bahasa. Dari tabel tersebut diketahui skor yang diperoleh yaitu 49 dengan presentase skor sebesar 75% dan dapat disimpulkan bahwa media *Pop-up Book* yang dikembangkan dinyatakan cukup valid untuk digunakan. Saran dan masukan yang diberikan oleh validator untuk media *Pop-up Book* adalah. Perlu diperhatikan penggunaan kata baku pada media *Pop-up Book* ini.

4. Tahap Implement (Implementasi)

Setelah produk dinyatakan layak oleh tim validator. media *Pop-up Book* diuji

cobakan di kelas VI semester 2 pada tanggal 26-27 Juni 2022. Pada pelaksanaan tahap ini diikuti oleh dua siswa dan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan orientasi, apersepsi, motivasi, penjelasan materi, tanya jawab, memberikan umpan baik, menyimpulkan, dan memberikan refleksi.

Siswa diberikan soal evaluasi untuk mengetahui keefektifan dari media *Pop-up Book*. Dalam pengembangan media perlu juga diadakan tes sebelum dan sesudah uji coba penggunaan media. Soal evaluasi ini terdiri atas dua soal yaitu soal *pretset* dan soal *posttest*. Skor tes hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan nilai N-Gain dan data hasil tes siswa dapat dilihat pada lampiran. Hasil dari tes dapat dilihat di tabel berikut ini

Hasil tes siswa yang diikuti oleh dua siswa yang bernama Muhammad Rifa'i dan Bramantyo Haryo dapat dijelaskan bahwa kemampuan membaca meningkat setelah penggunaan media *Pop-up Book* dan diberikan tes atau soal evaluasi. Dari tabel di atas sudah dihitung secara rinci nilai akhir dan juga peningkatan nilai dengan menggunakan rumus N-Gain. tes hasil evaluasi siswa rata-rata nilai akhir yang diperoleh yaitu 85 dengan rata-rata peningkatan nilai menurut N-Gain 0,5 dengan keterangan sedang. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media *Pop-up Book* ini kemampuan membaca anak *Slow Learner* meningkat.

Untuk mengetahui tingkat kepraktisan dari media *Pop-up Book* adalah dengan mengisi angket respon siswa dan guru. Aspek yang dinilai dari angket respon yaitu tampilan, tata bahasa, dan isi dari media *Pop-up Book*. Penilaian angket respon ini diharapkan minimal mendapat kategori cukup praktis. Hasil rata-rata angket respon disajikan pada tabel sedangkan data hasil angket respon siswa dan guru dapat dilihat pada lampiran.

Hasil angket respon guru diperoleh hasil penilaian, yaitu diperoleh skor 47 dengan presentase 94% dari hasil tersebut didapatkan bahwa media *Pop-up Book* yang dikembangkan berada pada kriteria sangat praktis digunakan.

Hasil angket respon siswa yang diisi oleh satu siswa diperoleh hasil yaitu presentase skor sebesar 90%. Dapat disimpulkan bahwa media *Pop-up Book* yang dikembangkan terdapat pada kriteria sangat praktis untuk digunakan.

5. Tahap *Evaluate* (Evaluasi)

Pada tahap evaluasi peneliti mengelola data kuantitatif yang didapatkan pada saat penerapan, yaitu data tes siswa dan data angket respon siswa dan guru. Tes diberikan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah penggunaan media *Pop-up Book*. Data tes siswa dinyatakan efektif apabila hasil rentang nilai $N\text{-Gain}$ berada pada $0,3 \leq Ng < 0,7$. Data angket respon siswa dan guru dinyatakan praktis apabila hasil presentase skor minimal mencapai 55% dengan kriteria cukup praktis. Dari data tes siswa diperoleh hasil 0,5 sehingga menunjukkan bahwa media *Pop-up Book* efektif digunakan sebagai media pada pembelajaran di sekolah dasar. Dan dari data angket siswa dan guru di dapatkan hasil presentase 94% untuk angket respon guru dan 90% untuk angket respon siswa, dari presentase data angket respon siswa dan guru diperoleh kriteria sangat praktis dan dapat digunakan untuk pembelajaran.

A. Analisis Data

Analisis data adalah proses secara rinci data uji coba. Hasil dari analisis data digunakan untuk mengetahui kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan media *Pop-up Book* yang didasarkan pada hasil validasi para ahli, angket respon siswa dan guru, dan tes siswa.

1. Analisis Data Kevalidan

Penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) validator, yaitu ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Proses validasi ini dilakukan dengan cara memperlihatkan

dan menjelaskan produk media *Pop-up Book* yang dibuat. Para validator menilai produk yang dikembangkan berdasarkan kriteria yang terdapat di dalam instrumen validasi. Hasil dari validasi diuraikan sebagai berikut:

a. Validasi Ahli Materi

Produk yang telah dibuat akan divalidasi kepada ahli materi yang memiliki bidang di pembelajaran IPS. Hasil penilaian berupa data kuantitatif dengan rumus yang telah ditentukan. Validasi dari ahli materi mendapatkan hasil sebagai berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$
$$P = \frac{88}{90} \times 100\%$$
$$P = 98\%$$

Pada hasil validasi ahli materi yang terdapat 18 poin pernyataan diperoleh skor sebesar 88 dengan presentase 98%. Berdasarkan hasil presentase tersebut media *Pop-up Book* berada pada kriteria valid untuk digunakan.

b. Validasi Ahli Media

Validasi ahli media dilakukan dengan menyerahkan produk media *Pop-up Book* kepada validator. Hasil penilaian dari ahli media berupa data kuantitatif dengan rumus yang telah ditentukan. Validasi dari ahli media mendapatkan hasil sebagai berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$
$$P = \frac{56}{75} \times 100\%$$
$$P = 74\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, media *Pop-up Book* yang telah dinilai oleh ahli media dengan pernyataan sebanyak 15 poin mendapatkan skor 56 dengan presentase 74%. Pencapaian presentase tersebut termasuk dalam kriteria cukup valid digunakan dengan sedikit revisi.

c. Validasi Ahli Bahasa

Validasi ahli bahasa dilakukan dengan menyerahkan produk media *Pop-up Book* kepada validator. Hasil penilaian dari ahli bahasa berupa data kuantitatif dengan

rumus yang telah ditentukan. Validasi dari ahli bahasa mendapatkan hasil sebagai berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$
$$P = \frac{49}{65} \times 100\%$$
$$P = 75\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan rumus di atas, media *Pop-up Book* yang telah dinilai oleh ahli bahasa dengan pernyataan sebanyak 13 poin mendapatkan skor dengan presentase 75%. Pencapaian presentase tersebut termasuk dalam kriteria cukup valid (tidak perlu revisi) untuk digunakan.

2. Analisis Data Kepraktisan

Pengambilan data kepraktisan dengan mengisi angket respon yang melibatkan siswa dan guru. Hasil dari masing-masing angket adalah sebagai berikut:

a. Angket Respon Guru

Angket respon yang diberikan kepada guru terdiri dari 10 pernyataan. Hasil penilaian dari angket respon guru berupa data kuantitatif dengan rumus yang telah ditentukan. Hasil dari angket respon guru adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$
$$P = \frac{47}{50} \times 100\%$$
$$P = 94\%$$

Berdasarkan perhitungan rumus di atas, media *Pop-up Book* yang telah dinilai oleh guru dengan mengisi angket respon mendapatkan skor sebesar 47 dengan presentase 94%. Hasil tersebut menunjukkan kriteria sangat praktis digunakan untuk pembelajaran.

b. Angket Respon Siswa

Angket respon yang diisi oleh satu siswa dari 10 pertanyaan. Hasil penilaian dari angket respon siswa berupa data kuantitatif dengan rumus yang telah ditentukan. Hasil dari angket respon siswa adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$
$$P = \frac{45}{50} \times 100\%$$

$$P = 90\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, angket respon siswa yang diisi oleh satu siswa kelas VI SDN Leran Wetan 1 Tuban mendapatkan skor sebesar 45 dengan presentase skor 90% memenuhi kriteria sangat praktis digunakan untuk pembelajaran.

3. Analisis Data Keefektifan

Pengambilan data tes siswa digunakan untuk menilai keefektifan media *Pop-up Book* yang dikembangkan. Hasil dari tes siswa dihitung dengan rumus nilai N-Gain yang tertera di bawah ini:

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor total} - \text{skor pretest}}$$
$$N\text{-Gain} = \frac{85 - 65}{100 - 65} = \frac{20}{35} = 0,5$$

Berdasarkan hasil perhitungan rumus di atas, hasil tes siswa yang diisi oleh satu siswa mendapatkan skor sebesar 0,5 dengan keterangan bahwa apabila indeks N-Gain berada pada rentang nilai $0,3 \leq N_g \leq 0,7$ maka interpretasi atau keterangannya adalah sedang. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media *Pop-up Book* ini hasil tes siswa meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pengembangan media *Pop-up Book* yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pengembangan dilakukan dengan menggunakan model ADDIE yang terdiri atas 5 (lima) tahap yaitu *analyze* (analisis), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), *implement* (implementasi), *evaluate* (evaluasi). Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar validasi ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa, lembar angket respon guru dan siswa, serta lembar tes kemampuan membaca siswa berupa soal evaluasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan

adalah analisis data ke validan analisis data kepraktisan dan analisis data keefektifan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *Pop-up Book* yang dikembangkan memiliki kriteria layak dan valid serta cukup valid digunakan dengan presentase untuk ahli materi 98%, ahli media 74%, dan ahli bahasa 75%, serta dilakukan revisi produk sehingga dapat diuji cobakan di lapangan. Lembar angket respon guru dan siswa diperoleh hasil bahwa media *Pop-up Book* yang dikembangkan memiliki kriteria sangat praktis digunakan untuk pembelajaran dengan presentase angket respon guru 94% dan angket respon siswa 90%. Dan hasil tes siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai N-Gain 0,5 yang menunjukkan kriteria sedang. Data yang dihasilkan dari validasi, angket respon guru dan siswa serta tes siswa menunjukkan bahwa media *Pop-up Book* yang dikembangkan layak/valid, cukup valid, sangat praktis dan efektif untuk digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. C. Sirait, "Tanggung jawab pemerintah untuk memberikan pendidikan kepada anak terlantar dalam perspektif undang-undang perlindungan anak," *De Lega Lata*, p. 172, 2017.
- [2] N. R. Y. A. G. Faiqatul Husna, "Hak mendapatkan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus dalam dimensi politik hukum pendidikan," *SALAM: Jurnal sosial & Budaya syar-i*, pp. 207-210, 2019.
- [3] N. R. Y. A. G. Faiqatul Husna, "Hak Mendapatkan Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Dimensi Politik Hukum Pendidikan," *Sosial dan Budaya Syar'i*, p. 210, 2019.
- [4] K. K. W. A. N. R. N. Putu Nina Sriwarthini, "Pemenuhan Hak Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Implementasi Program Pendidikan Inklusif Di SDN 20 Mataram," *Progres Pendidikan*, p. 107, 2020.
- [5] L. A.-A. Aulia, "Kesulitan belajar anak usia sekolah dasar," *Psikologi*, p. 12, 2018.
- [6] W. Amelia, "Karakteristik dan Jenis Kesulitan Belajar Anak *Slow Learner*," *Ilmu Kesehatan Aisyah*, 2016.
- [7] G. D. S. R. Tina Martina, "Pembelajaran Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II SDN 009 Cikadut dengan Menggunakan Pendekatan Teknik Permainan Melengkapi Cerita," *COLLASE*, 2021.
- [8] R. A. Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Grasindo, 2007.
- [9] A. P. & M. Munir, "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Pada Materi Pengenalan Corel Draw Sebagai Sarana Pembelajaran Desain Grafis di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara," *ELINVO*, p. 185, 2017.
- [10] E. J. M. M. N. Nia Alfiyanti, "Pengaruh Penggunaan Media *Pop-Up Book* Terhadap Minat Belajar IPA," *Pendidikan Sekolah Dasar*, p. 76, 2021.
- [11] A. R. Idhartono, "Keefektifan Media *Pop-Up Book* Terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis Siswa Tuna Grhita Ringan di SLB," *LITERATUS*, p. 16, 2020.
- [12] S. Rohaeni, "Pengembangan Sistem Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum 2013 Menggunakan Model ADDIE pada Anak Usia Dini," *INTRUKSIONAL*, p. 124, 2020.
- [13] Y. H. R. Sugianti, *Penelitian Pengembangan Model ADDIE dan R2D2*, Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute, 2020.
- [14] I. M. T. d. I. M. Kirna, "Pengembangan Bahan Ajar Metode Penelitian

Pendidikan dengan ADDIE Model,”
Pengembangan Bahan Ajar, p. 16,
2013.

- [15] S. S. H. Kharisma, “Pengembangan
Media Pembelajaran Game Teka-Teki
Gambar pada Materi Sistem Gerak
Manusia,” *Pendidikan Biologi*, 2021.